

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN SITUS JEJARING SOSIAL FACEBOOK DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI (SELF DISCLOSURE) PADA SISWA-SISWI KELAS VIII SMP NEGERI 26 SURABAYA

Gita Satya Yuniar

Psikologi, Fip, Unesa, gitasatia@gmail.com

Desi Nurwidawati

Psikologi, Fip, Unesa, de_widawati2006@yahoo.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook dengan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya dan memberikan analisis deskriptif intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook dan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada siswa-siswi SMP Negeri 26 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan sampel yang diteliti sebanyak 167 orang. Penelitian ini menggunakan sampel acak berkriteria. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala untuk mengungkap intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook dan pengungkapan diri (*self disclosure*). Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan korelasi product moment. Hasil dari teknik analisis korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,443 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan positif antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook dengan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook dan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya berada pada kategori sedang yaitu 78,4% atau sebanyak 131 orang, hal ini mengindikasikan bahwa siswa-siswi cukup intens dalam menggunakan facebook dan cukup terbuka dalam mengungkapkan dirinya melalui facebook. Sedangkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook dan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki di SMP Negeri 26 Surabaya.

Kata kunci: intensitas, situs jejaring sosial, pengungkapan diri

The purpose of this was to determine the relationship between the intensity of using social networking site facebook with self-disclosure and provide a descriptive analysis of the intensity of using social networking sites facebook and self-disclosure among students of junior high school. The study was a descriptive correlation. The samples were 167 students of the eighth grade of SMP Negeri 26 Surabaya. This study used a purposive random sampling. Data collected using the scale of intensity of using social networking site facebook and self-disclosure scale. Data analysed using descriptive analysis and product moment correlation. The results showed that the correlation coefficient is 0.443 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) which means that there is a positive relationship between the intensity of using social networking site facebook and self-disclosure in the eighth grade students of SMP Negeri 26 Surabaya. Descriptive analysis showed that the intensity of using social networking site facebook and self-disclosure in the eighth grade students of SMP Negeri 26 Surabaya is in the middle category with 78.4% or 131 people which indicated that students are pretty intense in using facebook and quite open in expressing themselves through facebook. Whereas the descriptive analysis results indicated that the intensity of using social networking site facebook and self-disclosure in girls is higher than boys in SMP Negeri 26 Surabaya.

Keywords: intensity, social networking sites, self-disclosure.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini, kemajuan teknologi seperti teknologi informasi berkembang pesat di Indonesia. Teknologi informasi ini tidak hanya sebatas memberikan informasi kepada masyarakat tetapi juga menawarkan komunikasi yang dapat menjadikan dua orang atau lebih di tempat yang berbeda saling berkomunikasi dua arah. Teknologi informasi dan komunikasi ini dapat disebut internet atau dunia maya. Perkembangan teknologi informasi saat ini semakin memunculkan berbagai macam situs jejaring.

Situs jejaring sosial dapat diakses dengan berbagai koneksi internet yang dapat meningkatkan partisipasi dalam kehidupan dunia maya (Ofcom, 2008). Boyd dan Ellison dalam jurnalnya *Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship* (2007) mengatakan bahwa situs jaringan sosial memungkinkan orang untuk membangun profil dirinya untuk umum serta membuat daftar orang-orang yang menjadi temannya serta melihat profil orang lain. Situs jejaring sosial yang belakangan ini paling banyak diminati adalah *facebook* dimana hampir semua orang memiliki akunnya. Saat ini, siapa yang tidak mengetahui *facebook*. Individu masa kini menganggap *facebook* sebagai santapan sehari-hari. Kecanggihan teknologi komunikasi membuat *facebook* dapat diakses kapan saja, dimana saja, dan melalui apa saja.

Pada tahun 2011, berdasarkan data dari *Social Bakers* (dalam Ningrum, 2012), jumlah pengguna *facebook* di Indonesia sudah mencapai 50,4 juta, berada di peringkat keempat setelah Amerika, Brazil, dan India. Kelompok terbesar pengguna *facebook* di Indonesia berusia 18 sampai 24 tahun dengan jumlah pengguna 21,7 juta. Menurut survei *Telecom Practice Nielsen* (dalam Kristo, 2011), terdapat lima kegiatan yang paling banyak dilakukan pengguna *facebook* di Indonesia, yaitu mengirimkan pesan pada teman sebanyak 91%, menyunting profil sebanyak 91%, melihat dan menjelajahi profil teman atau orang lain sebanyak 86%, *update* status atau mengunggah sesuatu di dinding (*wall*) sebanyak 84%, dan mengunggah foto sebanyak 79%. Keunggulan dan kemudahan itulah yang membuat banyak individu hampir tiap hari menggunakan internet untuk membuka *facebook*. Pengguna layanan situs jejaring sosial *facebook* pun lebih banyak anak muda dibandingkan dengan orang yang lebih tua, dimana 75% anak muda dengan rentang usia 13 hingga 24 tahun menggunakan layanan situs jejaring sosial tersebut (Lenhart, 2009).

Pemanfaatan *facebook* akan mengacu pada tingkat intensitas menggunakan *facebook* itu sendiri, dengan berbagai kegiatan dalam *facebook* maka banyak pula waktu yang harus dihabiskan individu tersebut.

Intensitas sendiri merupakan tingkat keserangan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan. Semakin sering seseorang membuka *facebook*, semakin banyak teman dalam interaksi sosialnya. Hadirnya *facebook* sepertinya telah membangkitkan kebutuhan dasar manusia untuk dapat bersosialisasi dengan mengungkapkan diri mereka kepada orang-orang di lingkungan sekitarnya. Individu dengan mudah dan bebas mengungkapkan apa saja mengenai diri mereka melalui *facebook* tanpa harus bertatap muka langsung dengan orang lain. Individu seperti menjadi seorang selebriti di dunia maya dimana mereka menjelaskan dirinya melalui status, foto, komentar tentang kegiatannya sehari-hari. Menurut Schouten (2007), *facebook* merupakan salah satu media yang dapat menstimuli terjadinya *self disclosure* (pengungkapan diri).

Pengungkapan diri (*self disclosure*) melalui media *facebook* ini dapat mengurangi kesulitan atau masalah yang sering kali terjadi pada saat remaja, mengingat pada masa ini terjadi berbagai macam konflik dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri. Bagi remaja, pengungkapan diri (*self disclosure*) termasuk hal yang penting karena digunakan sebagai salah satu keterampilan sosial yang harus dimiliki agar mereka dapat diterima dalam lingkungan sosialnya (Asandi, 2010). Remaja pengguna *facebook* saat ini tidak hanya ditujukan kepada siswa SMA atau bahkan mahasiswa strata 1 seperti yang disebutkan oleh Lenhart, siswa SMP pun sudah memiliki akun situs jejaring sosial ini. Mereka mengakui bahwa dengan adanya *facebook* dapat membuat komunikasi menjadi lebih mudah dan dapat mengekspresikan atau mengungkapkan semua permasalahan (keluh kesah) yang dirasakannya dalam dunia nyata. Peneliti tertarik untuk meneliti pada tingkat remaja awal atau setingkat dengan siswa SMP karena menurut Hurlock (2004), pada masa ini remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun mereka sebenarnya belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan sering merasa kecewa maupun dikecewakan sehingga terkadang hal inilah yang membuat mereka mulai menjauh dan tertutup dari orang tua.

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas, maka dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial *Facebook* dengan Pengungkapan diri (*self disclosure*) pada Siswa-Siswi SMP Negeri 26 Surabaya".

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah yang empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis, serta memiliki data berupa angka-angka yang kemudian analisisnya menggunakan statistika. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya. Penelitian korelasional adalah penelitian empirik yang sistematis, untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2007).

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi *product moment* dari Karl Pearson untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel terikat (X) dengan satu variabel bebas (Y) dengan bantuan program analisis statistik SPSS (*statistical program for social science*) 17.0 for windows.

Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik sampel campuran, yaitu *purposive random sampling* dimana setiap individu dalam populasi masing-masing kelas harus mempunyai peluang yang besarnya sudah diketahui untuk bisa diklarifikasi sebagai pilihan dalam sebuah penelitian atau lebih tepatnya sebagai sampel dalam penelitian. Sampel yang diambil memiliki karakteristik siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya yang mempunyai akun *facebook* dan melakukan segala aktivitas berupa penggunaan fasilitas yang disediakan oleh *facebook* dengan jumlah sampel sebanyak 167 orang.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (X)
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook*.
- b. Variabel Terikat (Y)
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan diri (*self disclosure*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* dan pengungkapan diri (*self disclosure*) ini menggunakan angket/kuesioner sebagai upaya untuk

mendapatkan data yang dibutuhkan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil yang diperoleh lebih valid dan reliabel berupa skala intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* dan skala pengungkapan diri (*self disclosure*).

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah skala. Skala adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang ditulis, disusun, dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pertanyaan tersebut dapat diberi angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasi (Azwar, 2009). Dalam skala, pertanyaan yang disajikan dibagi ke dalam dua bagian, yaitu pertanyaan *favorable* dan pertanyaan *unfavorable*.

Skala yang digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* adalah skala intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* model skala Likert yang memiliki lima pilihan jawaban, yakni selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP).

Skala yang digunakan untuk mengukur pengungkapan diri adalah skala pengungkapan diri model skala Likert yang memiliki empat pilihan jawaban, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Tabel Penentuan Skor Skala Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook

Favourable	Skor	Unfavourable	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Tabel Penentuan Skor Skala Pengungkapan Diri

Favourable	Skor	Unfavourable	Skor
Selalu	5	Selalu	1
Sering	4	Sering	2
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Jarang	2	Jarang	4
Tidak pernah	1	Tidak pernah	5

- a. Skala Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook

Penyusunan skala intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* ini dibuat berdasarkan definisi operasional dan indikator teori yang digunakan. Aspek-aspek dalam skala intensitas

penggunaan situs jejaring sosial *facebook* meliputi: *update* status, pesan (*messages*), mengubah profil, memberi respon teman, grup (*group*), mengamati teman, menambah teman, membagikan informasi (*share*), notifikasi.

b. Skala Pengungkapan Diri

Penyusunan skala pengungkapan diri ini juga dibuat berdasarkan definisi operasional dan indikator teori yang digunakan. Aspek-aspek dalam skala pengungkapan diri meliputi: mengungkapkan perilaku dan tindakan, keadaan diri, pikiran, perasaan, minat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* dengan bantuan program analisis statistik SPSS (*statistical program for social science*) 17.0 *for windows*. Korelasi *product moment* adalah teknik yang analisis statistik parametrik inferensial yang mempunyai kegunaan untuk menganalisis data penelitian. Analisis deskriptif akan mendeskripsikan data sampel agar lebih jelas, kemudian analisis korelasi akan mencari kuatnya hubungan antar variabel sehingga diperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2011). Langkah-langkah untuk mendapatkan hasil analisis data yang tepat adalah sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas
- b. Analisis Korelasi *Product Moment*
- c. Mencari Mean
- d. Standar Deviasi
- e. Kategorisasi
 Normanya adalah sebagai berikut (Azwar, 2009):
 $X > (M + 1,5 SD)$ Tinggi
 $(M - 1,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD)$ Sedang
 $X \leq (M - 1,5 SD)$ Rendah
- f. Tabulasi Frekuensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validaitas Dan Reabilitas

Hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Uji Validitas Skala Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial *Facebook*
 Dari 71 aitem yang telah diuji cobakan dan diuji validitasnya terdapat 56 aitem yang valid dan 15 aitem yang gugur. Nilai aitem-aitem yang gugur dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* pada hasil analisis menggunakan program statistik SPSS.
- b. Validitas Skala Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)

Dari 60 aitem yang telah diuji cobakan dan diuji validitasnya terdapat 45 aitem yang valid dan 15 aitem yang gugur. Nilai aitem-aitem yang gugur dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* pada hasil analisis menggunakan program statistik SPSS.

Hasil uji reabilitas untuk skala intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* dan skala pengungkapan diri (*self disclosure*) adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach
Intensitas Penggunaan <i>Facebook</i>	0,961
Pengungkapan Diri (<i>Self Disclosure</i>)	0,958

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas variabel intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* dan variabel pengungkapan diri (*self disclosure*) memiliki nilai koefisien > 0,900 sehingga termasuk dalam kriteria sangat reliabel. Artinya skala intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* dan skala pengungkapan diri (*self disclosure*) memiliki keajegan dan konsistensi yang baik.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi variabel intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* sebesar 0,406 dan variabel pengungkapan diri (*self disclosure*) sebesar 0,233 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki sebaran atau distribusi data normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 (*Sig.* > 0,05).

Pembuktian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan didasarkan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* dan pengungkapan diri (*self disclosure*), jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* dan pengungkapan diri (*self disclosure*). Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* dengan pengungkapan diri (*self disclosure*) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 (*Sig.* < 0,05). Nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,443 yang berarti arah korelasi positif dengan keeratan korelasi yang cukup atau sedang dengan maksud semakin tinggi intensitas penggunaan situs jejaring sosial

facebook maka semakin besar pula pengungkapan dirinya (*self disclosure*).

Hasil Analisis Deskriptif

Intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya yang berada pada kategori rendah sebanyak 10 orang (4 laki-laki dan 6 perempuan), kategori sedang sebanyak 145 orang (67 laki-laki dan 78 perempuan), dan kategori tinggi sebanyak 12 orang (7 laki-laki dan 5 perempuan). Ini berarti mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya memiliki intensitas sedang dalam penggunaan situs jejaring sosial facebook.

Pengungkapan diri (*self disclosure*) siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya yang berada pada kategori rendah sebanyak 10 orang (6 laki-laki dan 4 perempuan), kategori sedang sebanyak 144 orang (67 laki-laki dan 77 perempuan), dan kategori tinggi sebanyak 13 orang (5 laki-laki dan 8 perempuan). Ini berarti mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya termasuk kategori sedang dalam pengungkapan dirinya.

Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya yang memiliki intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook dalam kategori rendah dan pengungkapan dirinya dalam kategori rendah sebanyak 5 orang, yang memiliki intensitas facebook rendah dan pengungkapan dirinya sedang sebanyak 4 orang, yang memiliki intensitas facebook rendah dan pengungkapan dirinya tinggi sebanyak 1 orang, yang memiliki intensitas facebook sedang dan pengungkapan dirinya rendah sebanyak 5 orang, yang memiliki intensitas facebook sedang dan pengungkapan dirinya sedang sebanyak 131 orang, yang memiliki intensitas facebook sedang dan pengungkapan dirinya tinggi sebanyak 9 orang, yang memiliki intensitas facebook tinggi dan pengungkapan dirinya rendah sebanyak 0 orang (tidak ada), yang memiliki intensitas facebook tinggi dan pengungkapan dirinya sedang sebanyak 9 orang, dan yang memiliki intensitas facebook tinggi dan pengungkapan dirinya tinggi sebanyak 3 orang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook dengan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada siswa-siswi SMP Negeri 26 Surabaya. Kemajuan dan kemudahan teknologi informasi sangat berdampak pada pengungkapan diri seseorang. Munculnya berbagai situs jejaring sosial seperti facebook dimanfaatkan penggunaannya untuk memudahkan pengungkapan informasi mengenai diri mereka melalui dunia maya (Asandi, 2010). Dunia yang semakin

berkembang menjadikan keberadaan seseorang sering diabaikan, masing-masing orang sibuk dengan segala macam urusannya. Kehadiran facebook menjadi tempat pengakuan diri seseorang, membangun kepercayaan dirinya, dan mengakibatkan terjadinya pengungkapan diri (*self disclosure*) dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan di dalamnya (Schouten, 2007). Seseorang menjadi lebih nyaman duduk berjam-jam dengan perangkat elektronik (*gadget*) mereka masing-masing, melakukan pengungkapan diri tanpa tatap muka melalui facebook karena adanya unsur anonimitas dimana seseorang tidak perlu bertemu langsung atau secara tersembunyi dapat mengekspresikan aspek-aspek dalam diri mereka (Taylor, 2009).

Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa-siswi SMP yang termasuk remaja awal cukup intens dalam menggunakan facebook dan melakukan pengungkapan diri. Pengungkapan diri yang dilakukan remaja melalui facebook bukan hanya sebagai media untuk mengurangi permasalahan atau konflik yang sering dialami pada masa remaja tetapi juga sebagai media untuk menunjukkan keberadaan atau eksistensi dirinya. Menurut Hurlock (2004), masa remaja awal merupakan masa remaja paling sulit dan menonjol dikarenakan perubahan yang terjadi dalam diri mereka sangat pesat dan besar. Emosi yang tidak stabil dan perasaan yang mudah dikecewakan ataupun sebaliknya sering memicu terjadinya konflik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, karena itu juga mereka dengan mudah mengungkapkan dirinya melalui facebook. Pernyataan tersebut sesuai dengan fungsi pengungkapan diri menurut Derlega dan Grzelak (dalam Taylor, et al, 2009), yang menyebutkan fungsi pengungkapan diri adalah sebagai bentuk ekspresi diri seseorang mengenai perasaannya dan adanya efek diadik atau timbal balik dimana ketika seseorang memperhatikan orang lain maka dia akan berharap orang lain akan memperhatikannya juga.

Intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook pada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya berada pada kategori sedang yaitu 86,8% atau sebanyak 145 orang (67 laki-laki dan 78 perempuan). Penggunaan situs jejaring sosial facebook berada pada kategori sedang dikarenakan siswa-siswi masih dituntut untuk mengutamakan pendidikannya yaitu belajar dan mengerjakan berbagai tugas sekolah yang semakin bertambah seiring berkembangnya dunia pendidikan. Berdasarkan jenis kelamin, siswa perempuan lebih banyak dalam intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook daripada siswa laki-laki, ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menguji perbedaan laki-laki dan perempuan dalam penggunaan situs jejaring sosial. Venkatesh dan Morris (2004) menjelaskan bahwa perempuan memiliki pengaruh positif terhadap persepsi

kemudahan, sedangkan laki-laki memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kegunaan sehingga perempuan lebih cenderung menggunakan situs jejaring sosial karena dipengaruhi persepsi kemudahan dan laki-laki lebih cenderung menggunakan situs jejaring sosial karena dipengaruhi persepsi kegunaan dari situs jejaring sosial tersebut. Perempuan merasa mendapatkan kemudahan dari hadirnya situs jejaring sosial dimana mereka dapat berkomunikasi, menjalin pertemanan, dan mengungkapkan diri serta menunjukkan eksistensi diri mereka masing-masing, selain itu sifat khusus perempuan yang lebih konsumtif dapat memudahkan mereka dalam berbelanja secara online. Pada laki-laki, mereka lebih memikirkan apa kegunaan situs jejaring sosial yang biasanya bersifat teknis dan hiburan, misalnya menggunakan *facebook* untuk bermain game.

Pengungkapan diri (*self disclosure*) pada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya termasuk dalam kategori sedang yaitu 86,2% atau sebanyak 144 orang (67 laki-laki dan 78 perempuan). Pengungkapan diri berada pada kategori sedang dikarenakan menurut Tubbs dan Moss (2003), dapat dipengaruhi oleh adanya norma budaya masyarakat yang menganggap bahwa orang yang terlalu banyak atau berlebihan menceritakan segala hal mengenai dirinya adalah orang yang sombong sehingga mereka berhati-hati dalam melakukan pengungkapan diri agar tidak mendapat citra buruk atau bahkan penolakan dari lingkungan dan masyarakat. Berdasarkan jenis kelamin, siswa perempuan lebih banyak melakukan pengungkapan diri daripada siswa laki-laki, ini didasarkan pada peranan gender dalam masyarakat (*gender role*) dimana peran instrumental laki-laki tidak diijinkan mengungkapkan diri terlalu banyak, sementara peran ekspresif perempuan mendukung untuk mengungkapkan diri mereka.

Perbedaan pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan menurut Jourard (2000) terjadi karena adanya harapan yang berbeda terhadap laki-laki dan perempuan. Harapan bagi laki-laki untuk tampak lebih kuat, objektif, kerja keras, tidak emosional, dan mampu menyembunyikan emosinya dapat menghambat pengungkapan diri pada laki-laki, sedangkan harapan bagi perempuan untuk mampu menolong dan menyenangkan orang lain dapat meningkatkan pengungkapan diri pada perempuan. Jourard (2000) juga menjelaskan, perempuan telah dibiasakan untuk mengungkapkan diri. Menurut Cunningham (dalam Sari, 2006), kesulitan laki-laki dalam mengungkapkan diri disebabkan karena pria memiliki anggapan bahwa mengungkapkan diri merupakan tanda dari kelemahan, sehingga pengungkapan diri pada laki-laki cenderung lebih rendah daripada perempuan.

Berdasarkan tabulasi frekuensi antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* dan pengungkapan diri (*self disclosure*) menunjukkan bahwa secara keseluruhan intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* dan pengungkapan diri (*self disclosure*) yang dilakukan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya berada pada kategori sedang yaitu 78,4% atau sebanyak 131 orang, hal ini mengindikasikan bahwa siswa-siswi cukup intens dalam menggunakan *facebook* dan cukup terbuka dalam mengungkapkan dirinya melalui *facebook*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* dengan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,443 yang menunjukkan arah korelasi positif dan korelasi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* maka semakin besar pengungkapan diri (*self disclosure*).

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian, yaitu :

- a. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian
Penelitian yang telah dilakukan memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang diambil adalah remaja awal, berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya yang lebih berfokus pada remaja akhir maupun dewasa, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, kebanyakan penelitian yang meneliti mengenai pengungkapan diri (*self disclosure*) menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian yang digunakan berjumlah 167 orang dengan taraf kesalahan 5% sehingga data yang dihasilkan semakin valid, dan penelitian ini membahas mengenai *facebook* yang merupakan situs jejaring sosial yang populer dan diminati masyarakat sehingga pengambilan data dapat dengan mudah dilaksanakan. Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah masih minimnya teori mengenai intensitas sehingga penjabaran pada penelitian ini masih sangat terbatas.
- b. Bagi Sekolah dan Guru
Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa-siswi dan guru merupakan pengganti orang tua di sekolah sehingga diharapkan adanya pengawasan

terhadap siswa-siswi ketika membuka situs jejaring sosial dan memberikan pengarahan untuk melakukan pengungkapan diri dengan sewajarnya.

c. Bagi Siswa-Siswi

Siswa-siswi merupakan seorang yang berpendidikan sehingga harus bisa berpikir tepat dan logis, mampu mengoptimalkan penggunaan situs jejaring sosial yang semakin beragam, menggunakan dalam jangka waktu yang proporsional tidak berlebihan, dan mengungkapkan diri dalam batasan yang wajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Jika penelitian selanjutnya meneliti hal yang terkait dengan intensitas, diharapkan lebih menggali berbagai informasi dari literature, buku, ataupun jurnal karena masih minimnya informasi mengenai intensitas dan dapat menghubungkan dengan situs jejaring sosial lainnya yang banyak diminati masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Asandi, Qurrotul A. R. dan Hamim Rosyidi. (2010). *Self-Disclosure Pada Remaja Pengguna Facebook*. *Jurnal Penelitian Psikologi* 2010, Vol. 01, No. 01, 87-98.

Azwar, Saifuddin. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). "Social network sites: Definition, history, and scholarship". *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), article 11. (Online), (<http://jcmc.indiana.edu/vol13/issue1/boyd.ellison.html>, diakses 9 Oktober 2012).

Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan - Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

Jourard, Sidney M. (2000). *Self Disclosure an Experimental Analisis of the Transparent Self*. New York: Robert E. Krieger.

Kristo, Fino Yurio. 5 Aktivitas Orang Indonesia di Facebook. (15 November 2011). *Detikcom*. (Online). (<http://inet.detik.com/read/2011/11/15/161216/1767872/398/5-aktivitas-orang-indonesia-di-facebook/>, diakses 15 januari 2013).

Lenhart, Amanda. (2009). Adults and Social Network Websites. *Pew Internet & American Life*

Project. (Online), (http://www.pewinternet.org/~media/Files/Reports/2009/PIP_Adult_social_networking_data_memo_FINAL.pdf, diakses 15 Oktober 2012).

Ningrum, Dewi Widya. Pengguna Internet Indonesia Capai 61 Juta. (16 November 2012). *Liputan 6*. (Online). (<http://teknoliputan6.com/read/454943/pengguna-internet-indonesia-capai-61-juta>, diakses 15 Januari 2013).

Ofcom (Office of Communications). (2008). *Social Networking: A Quantitative and Qualitative Research Report into Attitudes, Behaviours, and Use*, Research Document, England, 2 April. (Online), (<http://stakeholders.ofcom.org.uk/binaries/research/media-literacy/report1.pdf>, diakses 15 Oktober 2012).

Sari, R.P., Rejeki A., T., Mujab M., A. (2006). Pengungkapan diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi Undip*. Semarang: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Undip. Vol. 3. No. 2 (11-25).

Schouten, Alexander Peter. (2007). Adolescents' Online Self-Disclosure and Self-Presentation, *The Amsterdam School of Communications Research ASCoR*. (Online), (www.alexanderschouten.nl/thesisaschouten.pdf, diakses 1 Desember 2012).

Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Peneliti*. Bandung: Alfabeta.

Taylor, Shelley E., L. A. Peplau, & D. O. Sears. (2009). *Psikologi Sosial*, Edisi Kedua. Belas. Terjemahan oleh Tri Wibowo. Jakarta: Kencana.

Tubbs, S.L, dan Moss, S. (2003). *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi*. Buku II. Alih Bahasa: Dedy Mulyana dan Gembirasari. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.

Venkatesh, V. dan Michael G. Morris. (2004). Why Don't Men Ever Stop to Ask for Direction? Gender Social Influence, and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior. *MIS Quarterly*, 24 No. 1, 115-139.